

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia berhasil membuat perubahan dengan begitu pesatnya ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi, meningkatnya persaingan, dan inovasi yang terus berkembang secara luar biasa. Beberapa hal tersebut adalah salah satu yang memberikan implikasi besar terhadap dunia bisnis atau perusahaan. Meningkatnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan yang menjadikan perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya serta kualitas perusahaannya agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik (Manggale dan Widyawati, 2021). Karena perusahaan dan bisnis berkaitan erat maka tujuan utama dari sebuah perusahaan agar tetap memiliki daya saing yaitu melalui meningkatkan nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Tumangkeng dan Mildawati, 2018). Jika harga saham mengalami peningkatan ini mengartikan bahwa nilai perusahaan juga sedang meningkat. Kondisi ini juga membentuk respon positif berupa kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga timbal balik yang dirasakan adalah peningkatan daya beli masyarakat yang tinggi, karena hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut

memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan dapat memberikan *return* sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan (Idawati, 2017).

Gambar 1.1
Kenaikan Harga Saham Perbankan Dalam Satuan Persentase 2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kenaikan nilai saham yang dialami beberapa perusahaan sektor perbankan di atas mengalami kenaikan pada semester II tahun 2020, *Head of Research Analyst FAC* mengatakan, hal ini disebabkan oleh sentimen positif dari masing-masing emiten, rencana merger bank BUMN Syariah, Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dan kabar terkait pengembangan vaksin. Bank Bukopin (BBKP) mengalami peningkatan sebesar 111, 40% di akhir tahun 2020 disebabkan masuknya investor asing yaitu KB Kookmin Bank. Kemudian bank BRIS mengalami peningkatan yang bagus sebesar 57,34% di akhir tahun 2020 akibat kinerja yang baik pada semester I

tahun 2020. Bank BRI Agro mengalami peningkatan yang cukup pesat di akhir tahun 2020 sebesar 91,67% disebabkan oleh sentimen positif emiten dan program pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya bank BCA dan BTN yang masing-masing mengalami peningkatan yang bagus yaitu sebesar 9,11% dan 4,86% disebabkan oleh adanya merger BUMN Syariah yang turut mendorong saham-saham *top gain* perbankan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Manggale dan Widyawati, 2021).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan yang dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asetnya. Ukuran perusahaan menunjukkan komitmen yang tinggi serta perkembangan dari perusahaan untuk terus meningkatkan strategi operasionalnya dalam mengelola sumber daya perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan, sehingga akan

meningkatkan ketertarikan investor kepada perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Afifah, 2018). Berdasarkan penelitian dari Hidayat & Tasliyah (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Irawan & Kusuma (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Dahar, dkk (2019) dan Almaliyah & Herwiyanti (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Dhani dan Utama, 2017). Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan memberikan tanda bahwa terdapat aspek yang menguntungkan perusahaan dan mengharapkan laba dari investasi yang telah dilakukan (Dewi dan Sudiarta, 2017). Berdasarkan penelitian dari Kurniawan, dkk (2019), Aeni & Asyik (2019), dan Husna & Rahayu (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Ukhriyawati & Dewi (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Rosyid & Laily (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *internal control disclosure* atau Pengungkapan Pengendalian Internal. *internal control disclosure* merupakan salah satu aspek penting dalam menyajikan informasi yang reliabel. Transparansi melalui pengungkapan sistem pengendalian internal memberikan suatu peranan penting dalam mengurangi asimetri informasi (Alfita dan Yunita, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alifa dan Yunita, 2022) menurutnya *internal control disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ariyanto, 2019) mengemukakan hal yang berbeda dimana *internal control disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain *internal control disclosure*, kinerja perusahaan juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan dimana kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Kinerja perusahaan bagi investor adalah gambaran atau signal untuk memutuskan apakah investasi akan dilakukan. Menurut *theory signalling*, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan membayar dividen yang tinggi pula (Wiyono & Kusuma, 2017). Rasio untuk mengukur likuiditas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Ardimas & Wardoyo (2014) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan penelitian dari Hayuningthias,

dkk (2017), Hendrianto (2018), dan Erawati, dkk (2022) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Susanto & Suryono (2020) membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Rina & Monika (2014) membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ikatan Bankir Indonesia (2013) mendefinisikan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Rasio untuk mengukur likuiditas yang digunakan adalah *loan to deposits ratio* (LDR). *loan to deposits ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga (Maryadi & Susilowai, 2020). Berdasarkan penelitian dari Utami (2021) membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Maryadi & Susilowati (2020) dan Febri & Fauziah (2021) membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Kurniawan & Fauziah (2021) membuktikan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas adanya hasil – hasil penelitian yang masih beragam maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *internal control disclosure*, kinerja perusahaan dan ldr terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2021.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
3. Apakah *internal control disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
4. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?
5. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021

2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *internal control disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bahan referensi bagi mahasiswa maupun akademis yang akan meneliti lebih lanjut tentang masalah terkait. Untuk universitas hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan bahan referensi penelitian selanjutnya di Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut masalah terkait Nilai Perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi pihak pengawas dan manajemen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan Perbankan dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, untuk memberikan pengetahuan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan serta untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2020;17). Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar. Informasi yang diumumkan pada semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal terbaik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan pentingnya nilai

perusahaan terhadap penilaian investor untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif sedangkan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif terhadap investor. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik (Ariyanti, dkk. 2020).

Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset, total aset ini yang menjadi sinyal positif dan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kaitan pertumbuhan perusahaan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk, maka akan mendapatkan respon negatif dari pihak investor yang mengakibatkan menurunnya penawaran saham perusahaan di pasar modal sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan dimana pertumbuhan perusahaan ini mencerminkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik dan dengan kinerja perusahaan yang bagus, maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Kinerja perusahaan yang bagus dapat dilihat melalui prestasi dan

pengendalian internal perusahaan, perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan menjadi nilai tambah bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam perusahaan perbankan selain laba, LDR juga menjadi salah satu sinyal bagi investor apabila LDR cukup besar hal ini meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi maka akan menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi ikut membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Susanto dan Suryono, 2020), berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Dhani & Utama (2017) mengatakan perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya. Kemakmuran pemegang saham atau investor

tersebut tercermin dari nilai perusahaan, dengan kata lain nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan, nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar, dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan yang dijual tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan, semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Ratnasari (2017) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Apridawati & Hermanto (2020) mengatakan Secara umum perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang besar berminat memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang menentukan dalam nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan pendanaan. Dana dari pasar modal, dapat berpengaruh pada perusahaan, dalam melakukan proses tawar-menawar dalam kontrak keuangan antar perusahaan. Menurut Angrita & Monica (2019) yaitu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan tersebut, jika dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besarnya suatu perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, karena menurut Agustia dan Suryana (2018) total

aset perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume suatu usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan (Dewi & Sudiartha, 2017). Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika perusahaan mampu meningkatkan asetnya, maka dapat dikatakan bahwa hasil operasional perusahaan tersebut juga meningkat sehingga dapat berdampak pula pada tingkat kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan tersebut. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi

investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai.

2.1.5 Internal Control Discloser

Internal control disclosure atau sering disebut pengungkapan Pengendalian internal merupakan suatu yang sangat penting karena dapat membantu *stakeholder* dalam menilai kualitas sistem pengendalian internal perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan perbankan merupakan pengungkapan yang bersifat wajib yang bertujuan untuk merefleksikan efektivitas penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh sekumpulan mekanisme *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Hasanudin, dkk, 2020). Di Indonesia penerapan dan pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan perbankan diatur di dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 5/22/DPNP tahun 2003 perihal pedoman standar sistem pengendalian internal bagi bank umum, sehingga perusahaan perbankan wajib menerapkan pengendalian internal dalam kegiatan operasinya dan mengungkapkan pengendalian internal secara menyeluruh (Surat Edaran Bank Indonesia, 2003). Fokus perusahaan terhadap sistem pengendalian internalnya akan meningkat ketika manajemen dituntut untuk mengungkapkan pengendalian internal yang diimplementasikan perusahaan. Pengungkapan pengendalian internal dapat memberikan kontribusi pada proses pengambilan keputusan *stakeholder*. Pengendalian internal merupakan sebuah proses dan serangkaian tindakan yang dirancang untuk memberikan asuransi bagi pencapaian tujuan organisasi.

2.1.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Keputusan keuangan yang optimal dapat memaksimalkan kinerja perusahaan secara langsung. Kegiatan operasional di dalam laporan keuangan ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara *revenue* dengan *expenses*. Sehingga manajer dalam mengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan *revenue* dan menekan *expenses*. Menurut Oktarina (2020) kinerja perusahaan dapat digunakan untuk memediasi insentif manajer terhadap nilai perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah ROA (*Return On Asset*). Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kepemilikan saham manajemen, dan kinerja perusahaan.

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas (Kasmir, 2014:225).

Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Oktarina dan Africa (2020) dalam penelitiannya mengenai Peran kinerja perusahaan dalam menentukan pengaruh indikator makro ekonomi dan kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Lokasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

jumlah populasi sebanyak 146 perusahaan manufaktur dan sebanyak 100 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga dalam 5 tahun periode penelitian terdapat 500 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *Path Analysis*. Peneliti menemukan bahwa kebijakan perusahaan, insentif manajer berpengaruh signifikan baik ke kinerja perusahaan maupun ke nilai perusahaan dan Kinerja Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maryadi dan Susilowati (2020) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *return on equity* (ROE), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan biaya operasional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 -2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 31 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga dalam 3 tahun periode penelitian terdapat 93 data pengamatan. Hasil penelitian yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Febri dan Fauziah (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *net profit margin*, *public ownership*, *loan to deposit ratio*

terhadap nilai perusahaan. Lokasi penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2018. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan dan sebanyak 40 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga dalam 2 tahun periode penelitian terdapat 80 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data panel dengan hasil penelitian *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *public ownership* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hendrianto dkk (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas, keputusan pendanaan dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *property, real estate* dan *building construction* di BEI tahun 2015 - 2017. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sebanyak 40 perusahaan *property, real estate* dan *building construction* memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga dalam 3 tahun periode penelitian terdapat 120 data pengamatan. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *partial least square* dengan hasil penelitian *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

dan kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rakhmayani dan Utami (2022), dalam penelitiannya mengenai pengungkapan pengendalian internal dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Sampel penelitian adalah 100 perusahaan publik dengan *market cap* terbesar. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian pengungkapan pengendalian internal memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Catur dan Riani (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga terdapat 120 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Irawan dan Kusuma (2019), dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2016. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

yaitu sebanyak 39 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun sehingga terdapat 117 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier regresi linier berganda dengan hasil penelitian struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Husna dan Rahayu (2020), melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun sehingga terdapat 51 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan